

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

IMMEL RUSMAWARDANI

NPM: 1311100133

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

IMMEL RUSMAWARDANI

NPM:1311100133

**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag
Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung

**Oleh
Immel Rusmawardani**

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan rendahnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran fiqih, karena peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru, guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga perlu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung? Tujuan pada penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman tentang shalat idain mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Tanggart. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya. Siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes tulis, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi pemahaman siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70%, pada siklus ke-II menjadi 80%, dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 95% yang artinya berkategori sangat baik. Terdapat peningkatan pemahaman tentang shalat idain mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung setelah menggunakan penerapan metode simulasi. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65%. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%. Pada siklus ke-II menjadi 80%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 90%. Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 10%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode simulasi di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat idain pada mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fiqih, Metode Simulasi, Pemahaman Siswa*



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 10 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Immel Rusmawardani

NPM : 1311100133

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag

NIP. 195804171986031002

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh : **IMMEL RUSMAWARDANI** , NPM: **1311100133**, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 28 Juni 2018 pukul 15.00 s.d 17.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. Abdul Hamid, M.Ag

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab 21)*¹

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleama, 2014)

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu ya Rabbi, selain kata syukur dan terimakasih atas rahmat-Nya, karunia dan kesempatan yang telah Engkau berikan kepadaku untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat kucintai.

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. Ayahanda Rusli dan ibunda tercinta Marwiyah. Do'a tulus dan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik ku tersayang Rachmad Renaldy, terimakasih atas persaudaraan yang begitu indah, selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 11 Agustus 1995, anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Ayahanda ***Rusli Afuk*** dengan Ibunda ***Marwiyah***.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2010, dilanjutkan ke SMAN 5 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketika MTs penulis mengikuti Organisasi Pramuka, kemudian penulis juga mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dokter cilik. Ketika SMA penulis pernah mengikuti Organisasi Rohis dan Penyiar Radio. Kemudian pernah mengajar di SD Az-zahra Bandar Lampung. Dan saat ini penulis aktif di Organisasi Wirausaha Muda Nusantara Wilayah Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap lirik Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, Penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.**

Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnida Ifrianti, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.

4. Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Suntari, S.Ag selaku kepala MIN 10 Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

“Tiada insan yang tak alfa”, demikian pula dengan penulis. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis

IMMEL RUSMAWARDANI
NPM. 1311100133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Simulasi	12
1. Pengertian Metode Simulasi	12
2. Tujuan Metode Simulasi	15
3. Bentuk-bentuk Simulasi.....	15
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Simulasi	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Simulasi	19
B. Pemahaman	21

1. Pengertian Pemahaman	21
2. Indikator Pemahaman	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	24
4. Tingkatan dalam Pemahaman	26
C. Mata Pelajaran Fiqih	28
1. Pengertian Fiqih	28
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI	29
D. Shalat Idain	31
1. Pengertian Shalat Idul Fitri dan Idul Adha	31
2. Waktu Shalat Idul Fitri dan Idul Adha	34
3. Tata Cara Melaksanakan Shalat Idain	35
4. Ketentuan Shalat Idain	36
E. Kerangka Berfikir	37
F. Penelitian Relevan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Ruang Lingkup Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
3. Subjek Penelitian	43
C. Rancangan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Analisis data	49
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	51
H. Indikator Keberhasilan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Siklus I	56
a. Perencanaan	56
b. Tindakan	57
c. Observasi	59
d. Refleksi	63
2. Siklus II	64
a. Perencanaan	64
b. Tindakan	65
c. Observasi	67
d. Refleksi	70
3. Siklus III	71
a. Perencanaan	71
b. Tindakan	72
c. Observasi	74
d. Refleksi	77
B. Pembahasan	77
1. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Simulasi Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik	79
2. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Simulasi Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

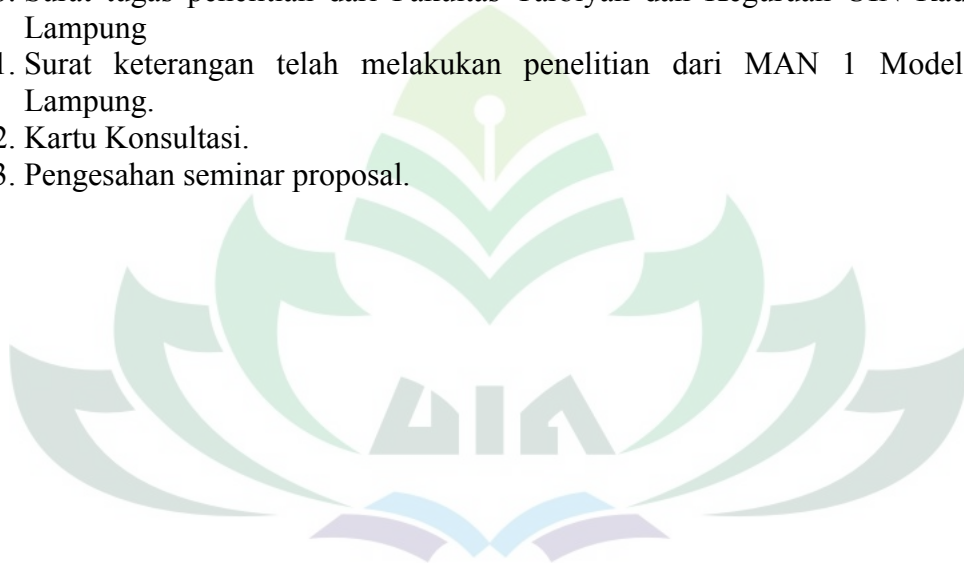
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel Data Pra Survey Nilai Ulangan Materi Shalat Idain Kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung.....	6
2. Tabel Indikator Pemahaman.....	23
3. Tabel Kisi-Kisi Lembar Pengamatan Siswa.....	48
4. Tabel rubik Perskoran Pengamatan Siswa	48
5. Tabel Kategori Penilaian Pengamatan Siswa.....	49
6. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	61
7. Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	62
8. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
9. Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	70
10. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	75
11. Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus III.....	76
12. Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa mata pelajaran fiqh.
2. Kisi-kisi wawancara dengan Guru Mata pelajaran fiqh kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung.
3. Kisi-kisi Tes evaluasi.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I-III .
5. Silabus Pembelajaran.
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I-III.
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III.
8. Hasil Ketuntasan.
9. Dokumentasi.
10. Surat tugas penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
11. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari MAN 1 Model Bandar Lampung.
12. Kartu Konsultasi.
13. Pengesahan seminar proposal.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula.

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan langkah konkrit pemerintah dalam upaya mencerdaskan bangsa. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berdaya saing dengan negara lain yang telah maju.

¹ Moh.Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Desember 2017.hlm.98.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat peniting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh Karena itu dibutuhkan guru yang berkualitas demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas pula, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari buku Sudarwan Danim, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Agama islam mewajibkan kepada umatnya untuk selalu belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka, Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, yaitu

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ رَفَعْتِىْ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam masjid”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadilah: 11)*³

² Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12

³ *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hlm.479.

Kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan yaitu orang yang memiliki kompetensi contohnya seorang guru. Seorang guru memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan demikian pendidikan adalah proses belajar untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari fondasi dasarnya. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar, generasi-generasi muslim yang akan berperan aktif di masa yang akan datang. Mereka memerlukan banyak pengalaman belajar sebagai bekalnya dalam mencapai kehidupan yang baik. Dalam hal ini, pemahaman materi agama dijadikan sebagai bekal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai pendidikan, maka tak lepas lepas dari pembahasan mengenai pembelajaran. Pembelajaran merupakan situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usaha mentransformasikan ilmu yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan kurikulum dan tujuan yang akan dicapai. Seiring dengan tujuan yang akan dicapai, maka guru dituntut untuk selalu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep.⁴ Dengan kata lain, pemahaman dalam belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, menerjemahkan, menyimpulkan, baik suatu konsep, prinsip, fakta dan mampu menggunakan atau menjawab dengan kata-kata sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai sejak dini. Pendidikan Agama Islam tidak dapat lepas dari berbagai ilmu seperti: fiqih, SKI, al-quran dan hadist. Oleh karena itu, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa bukan sekedar mengetahui atau menghafal, tetapi juga harus memahami materi tersebut agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Salah satu materi agama yang perlu dipahami siswa di MI adalah fiqih.

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁵ Salah satu materi yang menuntut pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat Idain.

Shalat Idain mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Keutamaan shalat

⁴ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 135

⁵ Lampiran Keputusan Menteri Agama RI No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 41

Idain adalah untuk menyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan, mempererat hubungan persaudaraan, menghapus dosa dan kesalahan orang lain dengan saling memaafkan. Banyak sekali hikmah yang terkandung dari shalat idain, itulah sebabnya pemahaman tentang shalat Idain dalam mata pelajaran fiqih sangat perlu untuk dikuasai oleh siswa, tetapi pada fakta di lapangan menunjukkan masih ada permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi shalat Idain pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat tiga kelas di MIN 10 Bandar Lampung yakni kelas IVA, IVB dan IVC. Peneliti memilih kelas IVC, karena setelah diteliti ternyata kelas IVC lebih rendah tingkat pemahamannya dibandingkan dengan kelas IVA dan IVB. Masalah mendasar yang membuat kurangnya pemahaman siswa kelas IVC dalam materi shalat Idain adalah metode yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru fiqih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi shalat Idain dalam mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IVC. Banyak siswa yang belum memperoleh pemahaman dari suatu konsep nilai tentang keutamaan shalat Idain. Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswa di MIN 10 Bandar Lampung kelas IVC.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 September 2017 dengan guru mata pelajaran fiqih kelas IVC di MIN 10 Bandar Lampung, diperoleh data bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai shalat Idain masih kurang, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi karena selama proses pembelajaran hampir seluruh kegiatan pembelajaran terpusat pada guru. Guru banyak menjelaskan dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan

temannya. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pemahaman siswa yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Dalam proses belajar mengajar fiqih di kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya pemahaman fiqih terutama tentang shalat Idain.

Data hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan hasil belajar pada materi shalat Idain masih banyak peserta didik yang belum memenuhi standar KKM yaitu 70. Di bawah ini adalah daftar nama peserta didik dan hasil yang dicapai pada materi sebelumnya.⁷

Tabel.1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih
Kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Abdullah Kasim	70	45	Tidak Tuntas
2	Anggita Putri C	70	53	Tidak Tuntas
3	Ayu Wulandari	70	60	Tidak Tuntas
4	Azzahra Ainum	70	66	Tidak Tuntas
5	Choirunnisa	70	55	Tidak Tuntas
6	Desta Saputra	70	74	Tuntas
7	Dimas Sadewa	70	66	Tidak Tuntas
8	Jamil Maulana	70	63	Tidak Tuntas
9	Kahlil Gibran	70	76	Tuntas
10	Latifah Zakiyah	70	75	Tuntas
11	M. Fadhil	70	66	Tidak Tuntas
12	M. Ibnu Rohim	70	58	Tidak Tuntas
13	M. Rival Pradana	70	50	Tidak Tuntas

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.7

⁷ Misdalela, *Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas IVB MIN 10 Bandar Lampung*, 10 Mei 2017.

14	Nurrohim	70	74	Tuntas
15	Naura Asyfa	70	70	Tuntas
16	Naycilla Oktavia	70	70	Tuntas
17	Putri Ayu Berlian	70	60	Tidak Tuntas
18	Rahkan Mukti	70	55	Tidak Tuntas
19	Rava Setiawan	70	63	Tidak Tuntas
20	Yanti Haryanti	70	80	Tuntas
Tuntas				7 orang
Tidak Tuntas				13 orang

Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Kelas IVC Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung.

Nilai di atas berdasarkan indikator-indikator berikut:

1. Mampu menjelaskan atau memahami shalat Idain.
2. Mampu memberikan contoh mengenai shalat Idain.
3. Mampu membuat kesimpulan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IVC di MIN 10 Bandar Lampung yang berjumlah 20 peserta didik, peserta didik yang tuntas hanya 6 orang dengan presentase 30%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 14 orang dengan presentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai Shalat Idain masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang shalat Idain.

Metode yang diperlukan dalam hal ini yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi shalat Idain dalam mata pelajaran fiqih.. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang kondusif, dan menarik. Salah satu contohnya adalah metode simulasi. Peneliti memilih metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan memahami materi sholat Id dalam mata pelajaran fiqih.

Belajar Fiqih melalui metode simulasi ini juga dipilih mengingat siswa yang menjadi subjek penelitian adalah kelas empat (IVC) dan sebagian besar belum pernah melakukan metode simulasi, sehingga diharapkan minat siswa untuk belajar Fiqih ikut berkembang dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Konsep tentang shalat Id yang awalnya berupa konsep abstrak menjadi konkret sebab melalui metode simulasi siswa dapat mempraktikkan atau mengamati secara langsung. Dengan mempraktikkan simulasi Shalat Id baik sholat Idul Fitri maupun Idul Adha, siswa juga secara tidak langsung dapat belajar memahami materi Shalat Id. Siswa juga memiliki karakteristik yang aktif dan cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Melalui metode simulasi ini pula, keaktifan, ketertarikan, kesenangan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, karena peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru.
2. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga perlu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa.
3. Pemahaman peserta didik yang masih kurang terhadap mata pelajaran Fiqih.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.
2. Topik permasalahan yang akan dilakukan tindakan untuk diselesaikan adalah tentang peningkatan pemahaman siswa tentang Shalat Id.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadikan penulis merumuskan masalah adalah: Apakah penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode simulasi pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran.
- 3) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

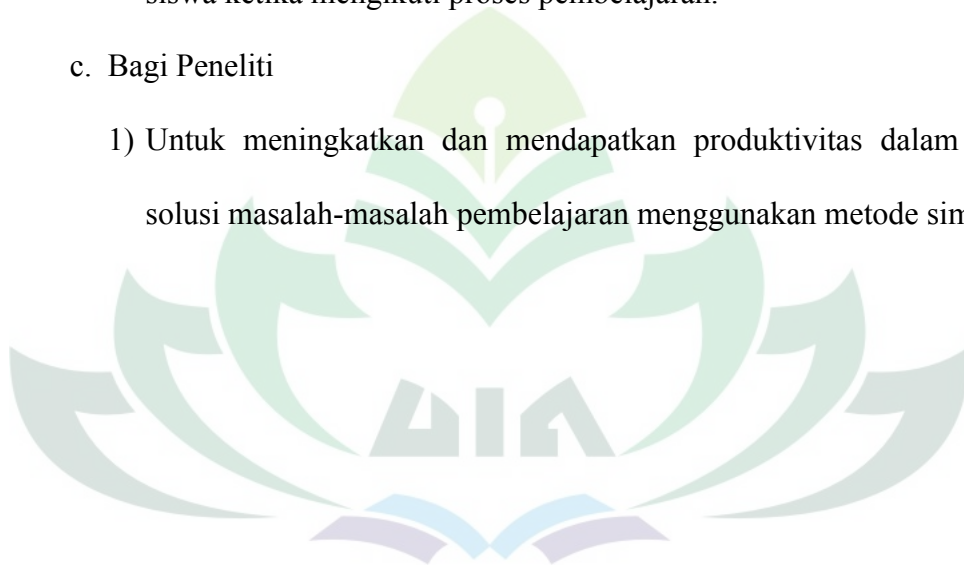
4) Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai metode simulasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fiqh materi pokok shalat Id.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan, ketertarikan, dan kesenangan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk meningkatkan dan mendapatkan produktivitas dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran menggunakan metode simulasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.²

Metode merupakan suatu cara mengantarkan bahan pelajaran dan sebuah manifestasi membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar.³ Neumann dan Koper menyatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang mengarah pada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendukung pembelajaran.⁴ Sehingga dengan adanya penggunaan metode secara tepat, peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan.

¹ Wina Sabjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana), hlm.147

² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Kencana), hlm. 224.

³ Ida Fiteriani, Baharudin, *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung*, jurnal terampil jurusan PGMI, 2 oktober 2017.

⁴ Muhammad Yaumi, *Op.Cit.* hlm. 224.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja.⁵ Simulasi yang dikutip dari *Wikipedia.com* adalah suatu proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta keadaan sekelilingnya (*state of affairs*).⁶ Simulasi dapat dikatakan seperti latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah menggambarkan keadaan sebenarnya. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa.⁷ Dengan cara ini peserta didik akan memperoleh pemahaman dari situasi yang dilakukan.

Metode simulasi sebagai metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menirukan kepada siswa tentang proses situasi tertentu, dan siswa juga ikut terlibat dalam hal ini sebagaimana simulasi yang dilakukan. Sebagai metode penyajian, metode simulasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam proses simulasi peran siswa sebagai aktor untuk melakukan kegiatan seperti kejadian sebenarnya, sehingga dengan simulasi akan dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.⁸ Sebagai metode mengajar, metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2013), hlm. 89.

⁶ Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.242

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana,2013), hlm. 137.

⁸ Nurhayani, Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai, 1 desember 2017

menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁹

Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.¹⁰

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Dalam metode ini siswa ditekankan pada pengalaman yang di dapat dari pembelajaran yang seolah-olah dibuat menyerupai kondisi sebenarnya. Jadi siswa akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru.¹¹ Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.¹²

⁹ Ana Nurhasanah, Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi Ips Bagi Mahasiswa Pgsd, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 17 November 2017

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 89.

¹¹ Dimas wisnungkoro, Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar *Dribble* Sepakbola Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya, 18 November 2017

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pebelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 98-99.

2. Tujuan Metode Simulasi

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan untuk :¹³

- 1) Melatih keterampilan tertentu baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- 3) Melatih memecahkan masalah.
- 4) Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerja sama dalam situasi kelompok.
- 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa.
- 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.

3. Bentuk-Bentuk Simulasi

Simulasi dapat berbentuk: *peer teaching*, sosiodrama, psikodrama, *simulasi game*, dan *role playing*.¹⁴

1) Peer Teaching

Peer teaching adalah latihan atau praktik mengajar. yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru.

2) Sosiodrama

Sosiodrama adalah bermain peranan yang ditujukan untuk menentukan alternatif pemecahab masalah sosial. Tujuan sosiodrama adalah agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 89-90.

¹⁴ Ibid.hlm.90

3) Psikodrama

Psikodrama adalah bermain peranan yang ditujukan agar siswa memperoleh (pemahaman) yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep sendiri dan dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan yang menimpa dirinya. Dengan demikian psikodrama dilakukan untuk maksud terapi, (masalah yang bersifat psikologis).

4) Simulasi Game

Simulasi game adalah bermain peranan, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan memenuhi peraturan yang ditetapkan.

5) Role Playing

Role playing adalah bermain peranan yang ditujukan untuk mengkreasi kembali peristiwa masa lampau, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspose kejadian masa kini, dan sebagainya.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Simulasi

Metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹⁵

1. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi.
2. Guru memberi gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.

¹⁵ Tukiran Taniredja, Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif, (Bandung: Alfabeta 2014), hlm.41-42.

3. Guru memimpin mengorganisasi atau membentuk kelompok, peranan yang akan disimulasikan, pengaturan ruangan materi.
4. Guru memilih para pemain.
5. Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan kepada para pemain tentang hal-hal yang harus dilakukan.
6. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk bersimulasi.
7. Pelaksanaan simulasi, dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
8. Tindak lanjut, berupa: memberi kritik atau saran dan menyimpulkan.

Sedangkan menurut Nana Sudjana langkah-langkah pelaksanaan simulasi sebagai berikut :¹⁶

1. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi (akan lebih baik jika dipilih bersama siswa).
2. Guru member gambaran garis besar situasi yang akan disimulasikan.
3. Guru membentuk kelompok, peranan, ruangan, materi dan alat yang diperlukan.
4. Guru memilih pemain (pemegang) peranan.
5. Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan pemain peranan tentang hal-hal yang harus dilakukan.

¹⁶ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm.89-90.

6. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa mengenai hal-hal yang berkenaan dengan simulasi.
7. Guru memberi kesempatan kepada kelompok dan pemain peranan untuk menyiapkan diri.
8. Guru menetapkan waktu untuk melaksanakan simulasi.
9. Siswa melaksanakan simulasi guru mengawasi, memberi saran untuk kelancaran simulasi.
10. Siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil simulasi.
11. Siswa membuat kesimpulan hasil simulasi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan metode simulasi ialah sebagai berikut:¹⁷

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Ar-Ruzz Media: 2014), hlm. 173.

4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
5. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan metode simulasi diantaranya sebagai berikut:¹⁸

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Pengelolaan yang kurang baik, sering mengakibatkan simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

B. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.¹⁹ Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik

¹⁸ Ibid., hlm. 174.

¹⁹ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 135.

dalam menangkap pengertian suatu konsep. Memahami dapat juga berarti membangun pengertian dari pesan pembelajaran.²⁰

Menurut Beyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.²¹ Sedangkan menurut E. Mulyasa pemahaman adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.²²

Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam domain kognisi mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat *pengetahuan*, *pemahaman*, *aplikasi*, dan *analisis* yang digolongkan dalam keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada tingkat *sintesis* dan *evaluasi* yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan domain kognisi Bloom, pada tingkat pemahaman, peserta didik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan. Artinya, peserta didik mampu menerjemahkan, menginterpretasi, dan meramalkan kemungkinan dalam berkomunikasi.²³ Di antara taksonomi kawasan kognitif, jenjang pemahaman paling banyak digunakan baik pada jenjang perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan di

²⁰ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada :2015), hlm.69.

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008. Hal 78.

²³ Djajali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hal 77.

bawahnya.²⁴ Alasannya karena jenjang pemahaman merupakan dasar yang sangat menentukan untuk mempelajari dan menguasai jenjang-jenjang taksonomi di atasnya seperti penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi atau bentuk yang lebih terintegrasi seperti pemecahan masalah.²⁵

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.²⁶ Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep ialah sebagai berikut:²⁷

TABEL 2.1
INDIKATOR PEMAHAMAN

Taksonomi Perilaku	Kemampuan Internal	Indikator
---------------------------	---------------------------	------------------

²⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 90- 91.

²⁵ Atwi Suparman, *Op.Cit.* hlm. 135.

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 50.

²⁷ Atwi Suparman, *Op.Cit.* hlm. 138.

3.	Pemahaman Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan... Misalnya: Metode Prosedur	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan Contoh tentang
	Memahami ... Misalnya: konsep kaidah prinsip kaitan antara fakta isi pokok	Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan
	Mengartikan/ Menginterpretasikan Misalnya: tabel grafik bagan	Menggantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep fiqih yang lebih lanjut. Dengan pemahaman siswa dapat mengerti suatu konsep dari materi yang diajarkan. Pemahaman zakat fitrah juga merupakan tujuan utama dari setiap materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai konsep yang diinginkan. Sesuai dengan Hudoyo (dalam Herdian : 2010) yang menyatakan

tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami siswa.²⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:²⁹

1) Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

2) Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru diuntut untuk

²⁸Umi Isrotun, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Realistik Pada Siswa Kelas Viii H Semester Genap Mts Negeri Surakarta II*, 12 desember 2017

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 109-118.

memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Anak didik

Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru

berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

6) Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.

4. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap individu memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu materi. Ada yang memahami materi secara menyeluruh, ada yang memahami sebagian materi, dan ada pula yang sama sekali tidak dapat menangkap makna dari materi yang ia sedang pelajari, sehingga hanya sebatas mengetahui.

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan meliputi:³⁰

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi

³⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 106-107.

abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya, tanpa itu skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Perlu diingat bahwa pemahaman tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengerti atau memahami tentang arti, konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu secara mendalam. Adapun fiqih secara terminologis seperti yang dikemukakan oleh Tajuddin al-Subki bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalilnya yang bersifat tafsili (rinci).³¹

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode pembelajaran simulasi ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan dalam mempraktekan teori yang dipelajari, sehingga Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian fikih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta

³¹ Abdul Hamid dkk, *Fiqh Ibadah*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2015), hlm.11-12.

didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.³²

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI

Pembelajaran fikih harus dimulai sejak dini. Keberhasilan pendidikan fikih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam metode pembelajaran simulasi ranah yang diutamakan adalah ranah keterampilan dalam mempraktekan teori yang dipelajari, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran fikih bukan hanya sebatas kemampuan dalam mengetahui konsep sehingga dalam proses pembelajaran siswa MI harus dibiasakan untuk menghadapi kondisi yang akan dihadapi di dunia nyata yaitu masyarakat.³³ Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fikih, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fikih masih kurang.

Mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:³⁴

³² Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, 20 November 2017

³³ Lilik Kusnianingsih, *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Wunut , Tulung, Klaten*, 21 November 2017

³⁴ Lampiran Keputusan Menteri Agama..., hlm. 41

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

D. Shalat Idain

1. Pengertian Shalat Idain

Shalat Idain adalah sunnah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang sering dikenal dengan shalat Idain. Shalat ini dilaksanakan umat islam untuk menyambut kedua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain yang artinya dua hari raya. Adapun kedua hari raya yaitu:³⁵

a. Shalat Idul Fitri

Idul Fitri berasal dari bahasa arab yaitu Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti Suci dan bersih. Jadi kata idul fitri berarti kembali menjadi suci. Shalat Idul Fitri adalah shalat

³⁵ Nurcholis, *Buku Siswa Fikih Kelas IV MI*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 61

sunnah dua rekaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat islam setiap tanggal 1 Syawal. Shalat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh. Seluruh umat islam melaksanakan shalat ini, karena hari raya idul fitri dijadikan peristiwa tersendiri untuk dapat berkumpul dan bersilaturahmi dengan keluarga dan seluruh masyarakat baik dikampung, desa, maupun kota.

Hari raya ini adalah hari yang sangat istimewa karena juga sebagai hari kemenangan umat islam setelah selama satu bulan melaksanakan ibadah puasa ramadhan yang diakhiri dengan pembagian zakat fitrah. Kegiatan shalat idul fitri ini kebanyakan dilaksanakan di tanah lapang seperti lapangan olahraga, jalan raya, dan tanah lapang lainnya. Tetapi kadang karena hujan atau tanah lapang tidak memungkinkan maka dilaksanakan di masjid-masjid.

Hal-hal yang disunnahkan sebelum shalat Idul Fitri:³⁶

1. Mandi sebelum berangkat ke tempat shalat berdasarkan Hadist Nabi Saw.
2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki.
3. Makan dan minum terlebih dahulu sebelum Shalat Id.
4. Memakai wangi-wangian.

³⁶ *Ibid.* hlm.62

5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari Shalat Id.
6. Mendengarkan Khutbah Idul Fitri.
7. Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Id.

b. Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah 2 rakaat yang dilaksanakan umat islam. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi, kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban.³⁷

Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji. Rangkaian shalat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing.

Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan shalat idul adha adalah sebagai berikut.³⁸

1. Mandi terlebih dahulu

³⁷ Nurcholis, *Buku Siswa Fikih Kelas IV MI*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 63

³⁸ *Ibid*, hlm.64

2. Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki.
3. Tidak makan dan minum sebelum shalat id.
4. Memakai wangi-wangian.
5. Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat shalat id.
6. Mendengarkan Khutbah Idul Adha.
7. Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah.

2. Waktu Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Shalat Idul Fitri dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal. Shalat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh. Waktunya adalah mulai terbit matahari dua penggalah dan berakhir apabila telah tergelincirnya matahari, atau kira-kira pukul 06.30 sampai 11.30 siang.

Shalat Idul Adha dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijjah. Pelaksanaan shalat idul adha dimulai pada pagi hari pukul 06.00 sampai pukul 11.30 siang.

3. Tata cara melaksanakan shalat idain

Shalat Id dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan shalat terlebih dahulu harus bersuci dari hadast dan najis. Jadi syarat dan rukun shalat id sama dengan shalat fardhu, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir, dan waktu pelaksanaannya.

Adapun cara mengerjakannya adalah:

- a. Tidak memakai azan dan ikamah.
- b. Menghadap kiblat.
- c. Niat shalat Id.
- d. Takbiratul ikhram.
- e. Membaca do'a iftitah.
- f. Takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.
- g. Imam menyaringkan bacaan shalatnya.
- h. Setelah membaca surah dilanjutkan ruku, I'tidal dan diteruskan sujud dua kali.
- i. Pada rakaat kedua takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih.
- j. Dilanjutkan dengan ruku, I'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.
- k. Setelah selesai shalat Id, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedu membaca takbir 7 kali.

4. Menghayati ketentuan shalat Idain

Sebagai orang islam kita tidak lepas adanya ketentuan-ketentuan yang selalu mengikat baik hukum sunah maupun wajib. Ketentuan shalat Idul fitri dan Idul adha perlu dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar

mendapat manfaat dan hikmahnya. Diantara manfaat dan hikmah Idain adalah:

Hikmah yang terkandung dari hari raya Idul Fitri adalah:

- a. Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin.
- b. Mempererat hubungan persaudaraan.
- c. Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan.
- d. Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui takbir, tahmid, dan tahlil, serta dzikir dan do'a.
- e. Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

Hikmah yang terkandung pada Idul Adha.³⁹

- a. Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas Nabi Ibrahim AS mencontohkan tingginya rasa tanggung jawab itu dalam menunaikan tugasnya. Ia berupaya istiqomah terhadap amanah yang diembannya.
- b. Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan seperti yang dicontohkan nabi Ibrahim dan keluarganya yang harus merelakan buah hatinya di mekkah yang masih tak berpenduduk saat itu.
- c. Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain. Nabi Ibrahim dan Ismail mencontohkan kerjasama yang baik disaat mengutarakan maksudnya hendak mengorbankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt.

³⁹ *Ibid.* hlm.67

E. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa. Kenyataannya kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan metode ceramah. Salah satu penyebab tidak tercapainya tujuan pendidikan karena penerapan metode pengajaran yang kurang tepat. Hal ini yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh guru membuat siswa pasif dan kurang melibatkan metode pembelajaran. Diketahui dari 27 orang siswa kelas IV (*Input*) dengan rata-rata 20 siswa (65,59), hanya 7 orang (30,36%) yang memahami tentang apa itu zakat fitrah, mereka memiliki karakteristik yang aktif dan cenderung menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik.

Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan metode simulasi.

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan peranan siswa secara langsung (belajar melalui pengalaman) sedangkan aktivitas siswa serta pemahaman siswa dipengaruhi oleh bagaimana siswa belajar melalui pengalaman dan gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut untuk menerima dan mengolah informasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Melalui metode

pembelajaran simulasi diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih (*Output*).

Menurut teori yang dikemukakan Piaget, usia 7-11 tahun atau pada usia siswa MI berada. Pada tahap ini mulai berkembang perhatian terhadap keuntungan timbal balik dan kecenderungan untuk menyeragamkan aturan permainan.⁴⁰ Karena siswa MI proses berpikirnya harus konkret dan belum bisa berpikir abstrak, maka penggunaan metode simulasi cocok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep zakat fitrah. Hal tersebut karena konsep tentang zakat fitrah yang awalnya berupa konsep abstrak menjadi konkret sebab melalui metode simulasi siswa dapat mempraktikkan atau mengamati secara langsung.

Mereka juga memiliki karakteristik yang aktif dan cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Melalui metode ini pula, keaktifan, ketertarikan, kesenangan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat.

Mata pelajaran fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang tepat mengajarkan kemampuan cara melaksanakan ibadah yang benar yakni dengan praktik. Metode simulasi merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa dalam

⁴⁰Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 59.

mempraktikkan cara melaksanakan ibadah, termasuk cara mengeluarkan zakat fitrah. Oleh karena itu, pemilihan metode simulasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode simulasi merupakan salah satu dari banyak metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang zakat fitrah. Hal tersebut karena metode ini membuat siswa menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep zakat fitrah. Dengan mempraktikkan simulasi mengeluarkan dan menerima zakat fitrah, siswa secara tidak langsung dapat belajar memahami materi zakat fitrah.

Melalui penghayatan peranan, siswa juga dapat merasakan perasaan orang lain yang menimbulkan sikap menghargai orang lain. Dalam pembelajaran zakat fitrah, siswa dapat berperan sebagai muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), amil, fakir, miskin, ibnu sabil, fisabilillah, gharim, mualaf, dan budak. Karena hal itu bermanfaat bagi pembentukan keterampilan sosial bagi siswa. Mereka dapat memiliki keterampilan dalam membagikan zakat dengan santun, serta menerima zakat dengan santun pula.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.⁴¹ Untuk tercapainya peningkatan pemahaman tentang zakat fitrah, tidak terlepas dari penerapan metode simulasi secara tepat.

F. Penelitian yang Relevan

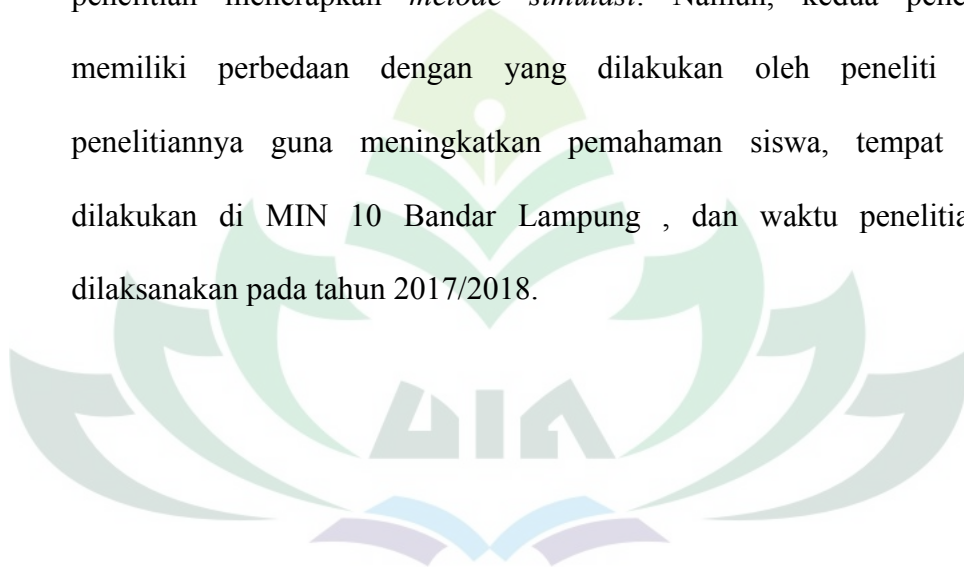
Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini.

1. Selvi Yuslima (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI dikelas VII-6 SMPN 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2013/2014”. Hal ini dapat dilihat dari presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 46% dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat hingga 16% dengan presentasi 62%. Pada siklus III dilihat dari hasil tes individu peserta didik adalah terdapat siswa yang mencapai ketuntasan dengan presentasi hingga 80%.
2. Fransiskus (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Tematik Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi dikelas XI IPS SMA Borneo Pontianak”. Hal

⁴¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 176-177.

ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian 56,77. Kemudian pada siklus I dengan penerpan metode simulasi tematik (permainan) hasil belajar siswa diketahui adalah 68,90 dan pada siklus II hasil belajar siswa diketahui adalah 81,12.

Berdasarkan penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan *metode simulasi*. Namun, kedua penelitian memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitiannya guna meningkatkan pemahaman siswa, tempat yang dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung, dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada tahun 2017/2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian reflektif yang terjadi di dalam kelas pada saat terjadinya interaksi antara guru dengan siswa.¹ *Classroom Action Research* (CAR) istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar.²

Untuk menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian merupakan proses penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara terencana untuk memperoleh fakta guna memperkuat, mengembangkan, dan membantah sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya.
2. Tindakan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk terlaksananya pembelajaran efektif dan efisien.
3. Kelas dapat diartikan sebagai sekelompok siswa dalam satu tingkatan yang sama yang melakukan aktivitas pembelajaran.³

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

¹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.13

² Ridwan Abdullah, Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang: Tira Smart, 2017), hlm.1

³ Benidiktus Tanujaya dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), hlm.4.

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi bersama guru yang tergabung dalam suatu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan menggabungkan beberapa pihak, yaitu guru, siswa kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung, dan peneliti sendiri.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 10, tepatnya di Jalan Putri Balau Gang Abu Bakar Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Februari tahun ajaran 2017/2018.

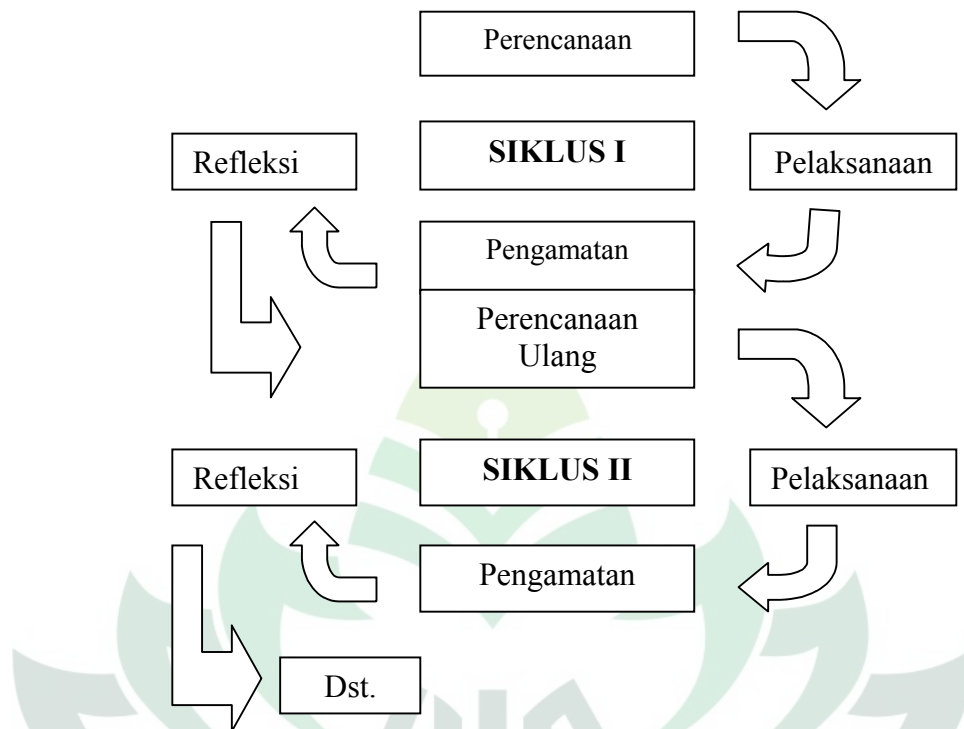
3. Subjek Penelitian

Siswa kelas IVC yang berjumlah 20 siswa, meliputi 11 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 9 siswa berjenis kelamin perempuan.

C. Rancangan Penelitian

Model Kemmis dan Mc Tanggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang

keempatnya merupakan satu siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:⁴



Gambar 5. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I : perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap penyusunan rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan.

⁴ Tukiran Taniredja dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu penerapan metode eksperimen dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan observasi siswa. Dalam tahap ini guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap III : Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang sebenarnya dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan, dengan kata lain pengamatan dan pelaksanaan kedua berlangsung dalam waktu yang sama. Kegiatan pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa peningkatan kemampuan observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahap IV : Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap yang sama, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

1. **Observasi**, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang aktivitas keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. **Tes tulis**, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa tentang shalat Id pada mata pelajaran fiqih kelas IV.
3. **Dokumentasi**, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan data tentang profil sekolah, data tentang keadaan guru, sarana dan prasarana dan lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berbentuk lembar observasi (LO). Lembar observasi (LO) adalah format isian yang berupa *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.⁶

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 84

⁶*Ibid*, hlm. 93

Ada dua bentuk *check list*, yaitu bentuk individual dan bentuk kelompok. *Check list* individual digunakan untuk mencatat ada tidaknya aspek yang diteliti pada seseorang, sedangkan *check list* kelompok digunakan untuk mencatat kegiatan individu dalam suatu kelompok.⁷

Lembar observasi siswa adalah alat berupa petunjuk dan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk membantu siswa melakukan simulasi. Oleh karena itu, LO ini peneliti gunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam melakukan simulasi pada materi “Shalat Id” sesuai indikator yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan menggunakan alat indra, kemampuan mengumpulkan fakta yang relevan, dan kemampuan mencari persamaan dan perbedaan.

Dalam proses pencatatan, peneliti menggunakan *check list* individu. Berikut instrumen observasi pengamatan guru:

Tabel. 2 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam simulasi			
2	Menjelaskan kepada siswa tujuan dan langkah-langkah simulasi			
3	Membantu, membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan siswa			
4	Mengamati dan mencatat kegiatan siswa dalam simulasi			
5	Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan			

⁷*Ibid*,

Dalam melakukan pencatatan terhadap kegiatan siswa, peneliti akan menggunakan *check list* kelompok, namun sebelumnya peneliti membuat kisi-kisi lembar pengamatan tersebut, yaitu

Tabel.2 Kisi-kisi Lembar Pengamatan Siswa

No	Indikator Pemahaman	Kegiatan Siswa
1	Ketrampilan menjelaskan dengan memanfaatkan alat indra	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru
		Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan
		Menggunakan indra dalam mendapatkan data
2	Kemampuan mengumpulkan fakta-fakta yang relevan	Mendeskripsikan Shalat Id sebelum dan sesudah simulasi
		Menyimpulkan waktu pelaksanaan Shalat Id
		Menyadari dan mencatat pelaksanaan Shalat Id
3	Kemampuan memberikan contoh	Memberikan contoh mengenai Shalat Id
		Membuat kesimpulan

Dalam mengetahui penskoran pada observasi pemahaman siswa menggunakan rubik sebagai berikut:

Tabel.3 Rubik Perskoran Pengamatan Siswa

No	Skor	Kategori	Rubik
1	4	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukan dengan sempurna dan siswa terlihat sangat aktif
2	3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukan tanpa kesalahan dan siswa terlihat aktif
3	2	Cukup	Dilaksanakan cukup baik oleh siswa, sedikit kesalahan dan siswa terlihat cukup aktif
4	1	Tidak baik	Tidak dilaksanakan oleh siswa

Pada kategori penilaian kinerja pengamatan siswa dapat dilihat berdasarkan table berikut:

Tabel.4 Kategori Penilaian Pengamatan Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Kategori
1	25-32	Sangat baik
2	17-24	Baik
3	9-16	Cukup
4	<8	Tidak baik

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, lembar observasi dan dokumentasi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran fiqih materi zakat fitrah dengan menggunakan metode simulasi pada setiap siklusnya. Sementara data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran tentang kegiatan pembelajaran siswa kelas IVC MIN 10 Bandar Lampung dengan metode simulasi, yang berkaitan dengan aktivitas siswa, perhatian, antusias, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Teknik analisa data secara kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Teknik

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 106

observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus selanjutnya yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Melalui observasi terhadap aktivitas siswa, akan dicari skor kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran fiqih materi shalat Id dengan menerapkan metode simulasi.

Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk ketuntasan belajar yaitu secara individu dan secara klasikal berdasar petunjuk belajar mengajar. Seorang siswa telah tuntas belajar secara individu apabila mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran fiqih kelas IVC di MIN 10 Bandar Lampung yaitu 70. Sementara kelas tersebut disebut tuntas belajar secara klasikal apabila mencapai keberhasilan belajar 85%.⁹

1. Penilaian Hasil Siswa

Untuk menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, selanjutnya peneliti menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁹ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 298.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

2. Penilaian Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal: } P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan acuan:¹⁰

- a. Untuk skor 90% - 100%: tuntas dengan kategori sangat baik
- b. Untuk skor 80% - 89%: tuntas dengan kategori baik
- c. Untuk skor 65% - 79%: tuntas dengan kategori cukup
- d. Untuk skor 55% - 64%: belum tuntas dengan kategori kurang
- e. Untuk skor <55%: belum tuntas dengan kategori tidak lulus atau gagal

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan ini didesain dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dirancang dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

¹⁰ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 82.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini, guru dan peneliti secara kolaboratif dan partisipatif melakukan kegiatan antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui metode simulasi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- d. Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar evaluasi dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Siswa dan guru berdoa sesuai untuk mengawali pelajaran.
 - 2) Menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran.
 - 3) Memberikan apersepsi tentang shalat Id.
 - 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran melalui metode simulasi.
 - 5) Menyajikan materi pelajaran tentang sholat Id meliputi pengertian, ketentuan, tata cara, dan hikmah shalat Id.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6 orang.
- 2) Peneliti memanggil 2 perwakilan siswa dari masing-masing kelompok untuk bertugas memerankan simulasi tata cara shalat Id.
- 3) Siswa lainnya duduk bersama kelompoknya masing-masing bertugas mengamati dan memperhatikan simulasi yang sedang diperagakan.
- 4) Setelah selesai simulasi, masing-masing kelompok berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja yang disediakan.
- 5) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini dilaksanakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru (dilihat dari observasi kinerja guru dalam pembelajaran), tes ketercapaian prestasi belajar peserta didik, dan lembar angket respon peserta didik. Bentuk observasi yang digunakan

adalah observasi terbimbing merujuk pada lembar observasi yang telah dibuat. Data yang didapat diolah dan digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan guna perbaikan, baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan:

- a. Aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- c. Pemahaman konsep dan hasil evaluasi siswa.
- d. Keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4. Refleksi (Reflecting)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

- a. Secara kolaboratif peneliti dan kolaborator menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mengenai hal yang perlu diperbaiki dan hal yang perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya, sehingga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

- b. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik.

H. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan data penelitian ini adalah:

1. Pemahaman belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran tiap siklusnya meningkat. Apabila presentase pemahaman siswa telah mencapai 75% dari siswa yang hadir secara aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada materi fiqih sesuai dengan indikator yang ditentukan dan sekurang-kurangnya berkategori baik.
2. Adanya pemahaman siswa dalam hasil belajar dengan nilai ketuntasan siswa mencapai 82 meningkat tiap siklusnya dan presentase ketuntasan siswa secara klasikal apabila mencapai keberhasilan belajar 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi tentang deskripsi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan 19 Maret 2018. Setiap siklus penelitian dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada saat penelitian, peneliti menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan komponen utama pembelajaran dengan menggunakan prosedur metode simulasi Adapun hasil pada masing-masing pertemuan dapat diuraikan tiap-tiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran shalat idain. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrument lembar evaluasi. Lembar evaluasi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru fiqih kelas IV pada jam pelajaran pertama. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada pertemuan pada siklus I:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran 20 siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang

akan diajarkan, seperti : 1) Sebutkan shalat idain? 2) Kapan kalian melaksanakan shalat idain?. Kemudian para siswa menjawab pertanyaan dengan semangat. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idul fitri. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul fitri, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri, mensimulasikan tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar.

2) Kegiatan Inti

Guru menampilkan video pembelajaran tentang shalat idul fitri, siswa mengamati video tersebut. Siswa menyebutkan apa yang diketahuinya dari video dan menyebutkan apa yang dimaksud dengan shalat idul fitri. Guru menjelaskan pengertian dari shalat idul fitri, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri, ketentuan shalat idul fitri dan tata cara shalat idul fitri. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar. Setiap kelompok menentukan 2 perwakilan kelompoknya melakukan shalat idul fitri. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi tata cara shalat idul fitri menggunakan atribut

yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa'a sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus I sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Pemahaman Belajar Siswa pada Siklus I

Observasi juga dilakukan pada aktivitas pemahaman siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada Siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, siswa merasakan masih kesulitan karena metode simulasi ini baru pertama kalinya diperankan oleh siswa. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembagian kelompok tidak efektif karena memakan waktu. Siswa baru pertama kali bermain peran sehingga banyak yang perlu diluruskan dan dibimbing sama guru. Siswa mempersiapkan buku pelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan simulasi, siswa yang tidak berperan dalam simulasi banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan pada siswa tidak berperan dalam simulasi shalat idul fitri agar tetap duduk ditempatnya dan mengamati simulasi dengan tertib.

Pada saat menyimpulkan, siswa masih belum mau mengeluarkan pendapatnya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Siswa antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Berikut data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Observasi Pemahaman Siswa pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	0	0%
2	80%-89%	Baik	2	10%
3	65%-79%	Cukup	12	60%
4	55%-64%	Kurang Cukup	5	25%
5	< 55%	Tidak Lulus	1	5%
Presentase Ketuntasan				70%
Kategori				Cukup

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas pemahaman siswa yang berjumlah 20 dalam pembelajaran shalat idain dengan metode simulasi pada siklus I. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai baik memiliki presentase 10% , 12 siswa mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 60%, 5 siswa yang mendapatkan nilai kurang cukup memiliki presentase 25% dan 1 siswa yang mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 5%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 6 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pemahaman siswa pada saat pembelajaran masih dalam kategori cukup.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan data penelitian ini adalah skor aktivitas pemahaman siswa sekurang-kurangnya berkategori baik.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung mata pelajaran fiqih pada materi shalat idain pada Siklus I. Data hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Kelas IVC pada Siklus I

	Jumlah
Jumlah Nilai Siswa	1.400
Nilai Rata-rata	70
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	13
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7
Presentase Ketuntasan	65%
Kategori	Cukup

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diketahui jumlah nilai siswa sebesar 1.400. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 70. Terdapat nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 50. Siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 65% maka berkategori cukup.

Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas pemahaman siswa dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup sebesar 70% sedangkan presentase hasil belajar siswa memperoleh kategori cukup sebesar 65%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Kelemahan pada siklus I yaitu penggunaan waktu dalam proses pembelajaran kurang efektif atau kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada RPP. Ketika pelaksanaan simulasi, siswa yang tidak berperan dalam simulasi banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru tidak mengkomunikasikan pada siswa tidak berperan dalam simulasi agar tetap duduk ditempatnya dan mengamati simulasi dengan tertib.

Pertemuan kedua peneliti merencanakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki kekurangan siklus I, guru lebih memperhatikan ketepatan waktu dalam pembelajaran, ketepatan memulai pembelajaran, pelaksanaan

kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan ketepatan dalam mengakhiri pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Guru mengkomunikasikan waktu kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran, dan guru mengkomunikasikan pada siswa tidak berperan dalam simulasi agar tetap duduk ditempatnya dan mengamati simulasi dengan tertib.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I, sehingga dapat mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah berikan tindakan perbaikan siklus I. RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan

penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran shalat idain. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrument lembar evaluasi. Lembar evaluasi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru fiqih kelas IV pada jam pelajaran pertama. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada pertemuan pada siklus II:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian para siswa menjawab pertanyaan dengan semangat. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idul adha. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul adha, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul adha, mensimulasikan tata cara shalat idul adha dengan baik dan benar.

2) Kegiatan Inti

Guru memberi gambaran tentang shalat idul adha, siswa mengamati dan menyimak tentang shalat idul adha. Guru menjelaskan menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul adha, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul adha. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idul adha. Setiap kelompok menentukan 2 perwakilan kelompoknya menjadi pemeran simulasi shalat idul adha. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi shalat idul adha menggunakan atribut yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus II sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Pemahaman Siswa pada Siklus II

Observasi juga dilakukan pada aktivitas pemahaman siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Siswa antusias dan semangat melakukan simulasi shalat idul adha.

Pada kegiatan inti siswa mempersiapkan buku pelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan simulasi, siswa yang tidak berperan dalam simulasi shalat idul adha terpadat

beberapa yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru sudah mengkomunikasikan pada siswa tidak berperan dalam simulasi shalat idul adha tetapi ada beberapa siswa yang tidak duduk pada tempatnya.

Pada saat menyimpulkan, terdapat beberapa siswa masih belum mau mengeluarkan pendapatnya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk mencoba menyimpulkan dan terdapat siswa yang berani untuk mengeluarkan pendapat sehingga dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran.

Berikut data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Pemahaman Siswa pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	1	5%
2	80%-89%	Baik	6	30%
3	65%-79%	Cukup	9	45%
4	55%-64%	Kurang Cukup	2	10%
5	< 55%	Tidak Lulus	2	10%
Presentase Ketuntasan				80%
Kategori				Kurang Cukup

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas pemahaman siswa yang berjumlah 20 dalam pembelajaran shalat idain dengan metode simulasi pada siklus II. Terdapat 1 siswa yang

mendapatkan nilai sangat baik memiliki presentase 5%, 6 siswa mendapatkan nilai baik dengan baik memiliki presentase 30%, 9 siswa yang mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 45%, 2 siswa mendapatkan nilai baik memiliki presentase 30% , 9 siswa yang mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 45%, 2 siswa yang mendapatkan nilai kurang cukup memiliki presentase 10% dan 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak cukup memiliki presentase 10%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 4 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih dalam kategori baik.

Dari perolehan nilai yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu adanya perbaikan pada Siklus III karena indikator keberhasilan data penelitian ini adalah skor aktivitas siswa sekurang-kurangnya berkategori baik.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung mata pelajaran fiqih pada materi shalat idain pada Siklus II. Data hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IVC pada Siklus II

	Jumlah
Jumlah Nilai Siswa	1.500
Nilai Rata-rata	75
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
Presentase Ketuntasan	80%
Kategori	Baik

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus II dapat diketahui jumlah nilai siswa sebesar 1.500. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 75. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 80% maka berkategori baik.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase pemahaman aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 80% sedangkan presentase hasil belajar siswa memperoleh kategori baik sebesar

80%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus II, sehingga dapat mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

3. Siklus III

Siklus III terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan, peneliti berperan sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah berikan tindakan perbaikan siklus II. RPP disusun oleh peneliti dengan kolaborator sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran shalat idain. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Menyusun media pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun instrument lembar evaluasi. Lembar evaluasi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh dosen.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru fiqih kelas IV pada jam pelajaran pertama. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada pertemuan pada siklus III:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang

akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idain. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang shalat idain. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idain dengan baik dan benar. Setiap kelompok menentukan 2 perwakilan kelompoknya menjadi pemeran simulasi shalat idain. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi shalat idain menggunakan atribut yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa'a sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode simulasi. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran pada Siklus III sebagai berikut :

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

Observasi juga dilakukan pada aktivitas pemahaman siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada Siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Siswa antusias dan semangat melakukan simulasi shalat idain.

Pada kegiatan inti siswa mempersiapkan buku pelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru cukup baik. Ketika pelaksanaan simulasi, siswa yang tidak berperan dalam simulasi duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kondusif dan tertib.

Pada saat menyimpulkan, terdapat siswa yang berani dan mau mengeluarkan pendapatnya dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran.

Berikut data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Observasi Pemahaman Siswa pada Siklus III

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	90%-100%	Sangat Baik	8	40%
2	80%-89%	Baik	8	40%
3	65%-79%	Cukup	3	15%
4	55%-64%	Kurang Cukup	1	5%
5	< 55%	Tidak Lulus	0	0%
Presentase Ketuntasan				95%
Kategori				Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengambilan data aktivitas siswa yang berjumlah 20 dalam pembelajaran shalat idain dengan metode simulasi pada siklus III. Terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik memiliki presentase 40%, 8 siswa mendapatkan nilai baik dengan baik memiliki presentase 40%, 3 siswa yang mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 15%, 1 siswa mendapatkan nilai baik memiliki presentase 5% , 9 siswa yang mendapatkan nilai cukup memiliki presentase 45%, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang cukup dan tidak cukup memiliki presentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 1 siswa. Maka ditemukan presentase ketuntasnya sebesar 95%. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran masih dalam kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Adapun hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung mata pelajaran fiqih pada materi shalat idain pada Siklus III. Data hasil belajar siswa pada Siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Kelas IVC pada Siklus III

	Jumlah
Jumlah Nilai Siswa	1.745
Nilai Rata-rata	87.25
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	55
Jumlah Siswa Tuntas	18
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
Presentase Ketuntasan	90%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus III dapat diketahui jumlah nilai siswa sebesar 1.745. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 87,25. Terdapat nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 90% maka berkategori sangat baik.

Hasil yang diperoleh pada Siklus III sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 95% sedangkan presentase hasil belajar siswa memperoleh kategori baik sebesar 90%. Hal ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman tentang shalat idain mata pelajaran fiqih pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman shalat idain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama III siklus. Setiap siklus dilaksanakan IV tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I sampai III, serta analisis hasil lembar kerja siswa maka diperoleh hasil bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Pada pembahasan ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu, pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi dan peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil evaluasi lembar kerja siswa pada siklus I sampai III.

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran shalat idain

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan, dapat diketahui penerapan metode simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran shalat idain kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Hal ini dapat diketahui dari evaluasi penilaian lembar kerja siswa setelah pelaksanaan tindakan. Selain itu, terlihat juga dari peningkatan pemahaman peserta didik pada setiap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode simulasi yang telah dilaksanakan dalam III siklus membahas tentang materi shalat idain. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap siklus I dilakukan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP sebagai perangkat pembelajaran, menyusun media pembelajaran, instrumen lembar observasi, instrumen lembar evaluasi.

Adapun penerapan metode simulasi pada siklus I diawali dengan guru mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran 20 siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti : 1) Sebutkan shalat idain? 2) Kapan kalian melaksanakan shalat idain? Kemudian para siswa menjawab pertanyaan dengan semangat. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idul fitri. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul fitri, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri, mensimulasikan tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar.

Pada kegiatan inti guru menampilkan video pembelajaran tentang shalat idul fitri, siswa mengamati video tersebut. Siswa menyebutkan apa yang diketahuinya dari video dan menyebutkan apa yang dimaksud dengan shalat idul fitri. Guru menjelaskan pengertian dari shalat idul fitri, menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri, ketentuan shalat idul fitri dan tata cara shalat idul fitri. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan

pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar. Setiap kelompok menentukan 2 perwakilan kelompoknya melakukan shalat idul fitri. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi tata cara shalat idul fitri menggunakan atribut yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Penggunaan waktu dalam proses pembelajaran kurang efektif atau kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan pada RPP. Ketika pelaksanaan simulasi, siswa yang tidak berperan dalam simulasi banyak yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa

dalam pembelajaran memperoleh kategori cukup sebesar 70%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus II. Guru menyusun media pembelajaran, instrument lembar observasi, instrument lembar evaluasi.

Adapun penerapan metode simulasi pada siklus II diawali dengan pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian para siswa menjawab pertanyaan dengan semangat. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idul adha. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul adha, menyebutkan hukum menunaikan shalat shalat idul adha, mensimulasikan tata cara shalat idul adha dengan baik dan benar.

Pada kegiatan inti, guru memberi gambaran tentang shalat idul adha, siswa mengamati dan menyimak tentang shalat idul adha. Guru

menjelaskan menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul adha, menyebutkan hukum menunaikan shalat shalat idul adha. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idul adha. Setiap kelompok menentukan 2 perwakilan kelompoknya menjadi pemeran simulasi shalat idul adha. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi shalat idul adha menggunakan atribut yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Pada siklus II siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II. presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 80%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus-siklus sebelumnya. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus III. Guru menyusun media pembelajaran, instrument lembar observasi, instrument lembar evaluasi.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu shalat idain. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang shalat idain. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan. Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi. Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Guru mendemonstrasikan simulasi tentang tata cara shalat idain dengan baik dan benar. Setiap kelompok

menentukan 2 perwakilan kelompoknya menjadi pemeran simulasi shalat idain. Guru membimbing dan mengawasi simulasi. Siswa yang ditunjuk sebagai pemain memperagakan simulasi shalat idain menggunakan atribut yang disediakan dengan bimbingan guru dan mengawasi. Sementara siswa yang lainnya mengamati simulasi yang diperagakan. Setelah selesai simulasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa mengerjakan. Guru membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan belajar dengan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai evaluasi, siswa berdoa sesudah belajar, kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan mencapai standar ketuntasan dan mengalami

peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh kategori baik sebesar 95%. Hal ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Shalat Idain Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Simulasi Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran fiqih di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah membuat kurangnya pemahaman siswa dalam materi shalat idain. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga perlu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pada dasarnya terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi shalat idain dalam mata pelajaran fiqih.

Peneliti memilih metode simulasi untuk meningkatkan kemampuan memahami materi shalat idain dalam mata pelajaran fiqih. Konsep tentang shalat idain yang awalnya berupa konsep abstrak menjadi konkret sebab melalui metode simulasi siswa dapat mempraktikan atau mengamati secara langsung. Dengan mempraktikan simulasi tata cara melaksanakan shalat idain, siswa juga secara tidak langsung dapat belajar memahami materi shalat idain. Siswa juga memiliki karakteristik yang aktif dan cenderung lebih menyukai

kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Melalui metode simulasi ini pula, keaktifan, ketertarikan, kesenangan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran meningkat.

Setelah dilaksanakan penerapan metode simulasi siklus I dapat diketahui jumlah nilai siswa sebesar 1.400. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 70. Terdapat nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 50. Siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 65% maka berkategori cukup. Hasil yang diperoleh pada Siklus I ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, ditemukan sejumlah kekurangan pada pelaksanaan siklus I yang merupakan faktor penyebab masih rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung, diantaranya pada saat pelaksanaan simulasi siswa yang bertugas sebagai pengamat simulasi zakat fitrah tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga ketika simulasi shalat idain diperankan oleh siswa yang bertugas sebagai pemeran, suasananya menjadi kurang kondusif. Selain itu, guru juga kurang efektif dalam mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran.

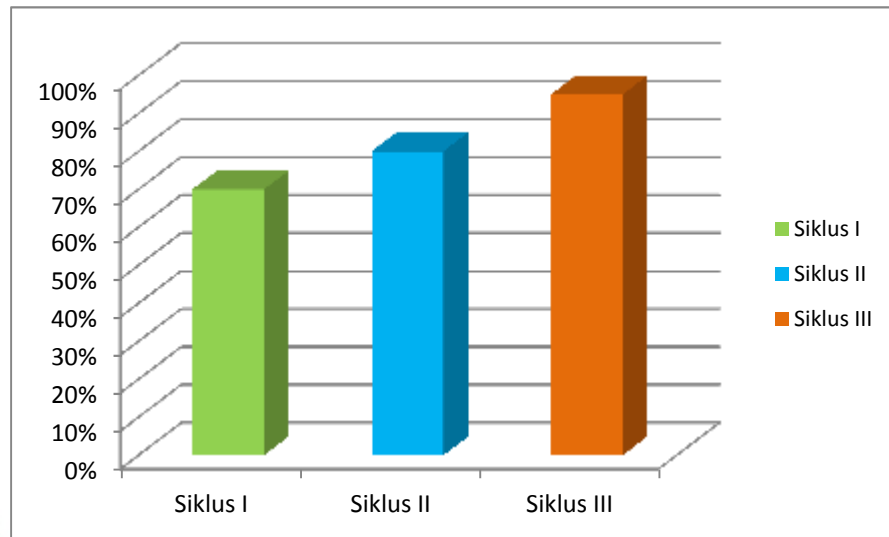
Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan jumlah nilai siswa sebesar 1.500. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 75. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 80% maka berkategori baik. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan belajar belum mencapai standar ketuntasan, maka peneliti melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus I, sehingga dapat mencapai standart ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus III yang menunjukkan jumlah nilai siswa sebesar 1.745. Nilai rata-rata didapatkan jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas, maka nilai rata-rata siswa sebesar 87,25. Terdapat nilai tertinggi sebesar 95 sedangkan nilai terendah sebesar 55. Siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Presentase ketuntasan belajar yaitu 90% maka berkategori sangat baik. Hasil yang diperoleh pada Siklus III sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 85% yang diperoleh melalui metode simulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan guru mata pelajaran fiqh berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan kelas pada siklus III, dari hasil diskusi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik dan berjalan dengan maksimal. Sejumlah kekurangan pada siklus I, siklus II telah diperbaiki di siklus III yang sudah dilakukan dengan baik. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus III dengan metode simulasi. Presentase aktivitas siswa dan presentase ketuntasan belajar mencapai standar ketuntasan dan mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas pemahaman siswa selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam grafik, sebagai berikut :



Gambar 1
Diagram Hasil Skor Observasi Pemahaman Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor observasi aktivitas pemahaman siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70%, pada siklus ke-II menjadi 80% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 95%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor sangat baik.

Adapun peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dalam bentuk grafik sebagai berikut:

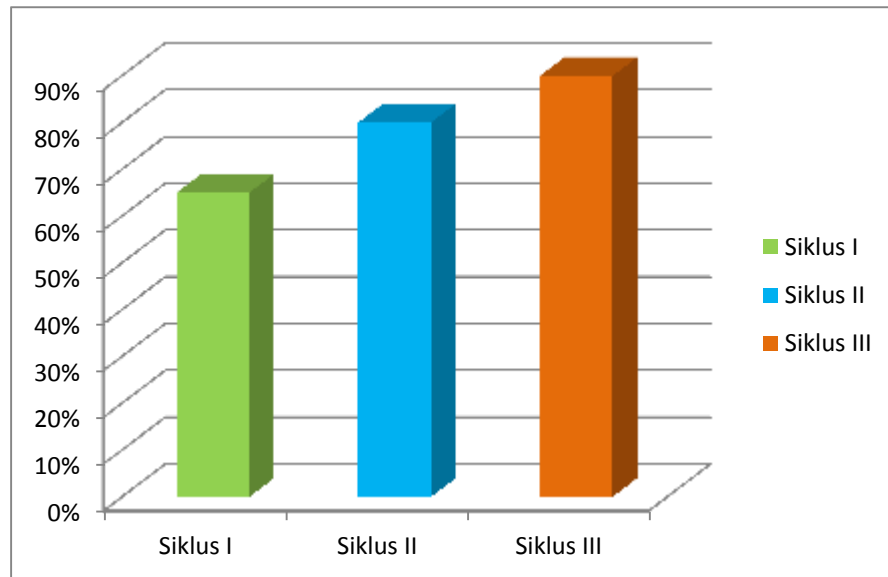


Diagram Hasil Skor Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65%. Pada siklus ke-II menjadi 80%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 90%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode simulasi di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat idain pada mata pelajaran fiqih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fiqh pada siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dapat disimpulkan penerapan metode simulasi dapat dilakukan dengan baik terbukti dari hasil skor observasi pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 70%, pada siklus ke-II menjadi 80% dan pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 95% yang artinya berkategori sangat baik. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65%. Pada siklus ke-II menjadi 80%. Pada akhir siklus ke-III mengalami peningkatan menjadi 90%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% siswa mendapat skor baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode simulasi di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang shalat idain pada mata pelajaran fiqh.

B. Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran metode simulasi sebaiknya guru memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

2. Untuk pembelajaran fiqih dengan metode simulasi agar pemahaman siswa meningkat maka harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang akan diterapkan metode pembelajaran tersebut.
3. Untuk peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode simulasi ini siswa belajar berpendapat, bekerjasama, membuat kesimpulan sendiri dan lebih menghargai pendapat siswa lainnya.
4. Sebaiknya guru mata pelajaran fiqih dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, contohnya metode simulasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aris Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Atwi, Suparman. 2014. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ana Nurhasanah. 2016. *Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi Ips Bagi Mahasiswa Pgsd*. JPSD Vol. 2 No. 1. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Al-Quran dan Terjemahnya*. 2013. Bandung: Diponegoro.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Benidiktus Tanujaya dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: media akademi.
- Daryanto. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimas wisnungkoro. 2014. *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Dribble Sepakbola Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol.02, No.03.
- Djajali. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Meyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Fiteriani, Baharudin. 2017. *Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinas ipada Materi Ipa di Min Bandar Lampung*, jurnal terampil jurusan PGMI. Vol.4. No.2.
- Lilik Kusnianingsih. 2015. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Wunut , Tulung, Klaten*. Jurnal pendidikan

Made Pidarta. 2013. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moh.Khoerul Anwar. 2017. *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.

Nana Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurcholis dkk. 2014. *Buku Siswa Fikih Kelas IV MI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nurhayani. 2017. *Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di Mts Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*. Jurnal ANSIRU.

Ridwan Abdullah Sudiran. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tira Smart.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Sulaiman Rasjid. 2016. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tukiran Taniredja. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Umi Isrotun. 2017. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Realistik Pada Siswa Kelas Viii H Semester Genap Mts Negeri Surakarta II*.

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

_____. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: kencana.

_____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Wowo Sunaryo Kuswana. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Nama Sekolah : MIN 10 Bandar Lampung
Alamat Sekolah : Jalan Putri Balau Gang Abu Bakar Kel.Tanjung Baru Kec.Kedamaian
Nama Guru : Misdalela S.Ag
Hari/Tanggal : Selasa, 7 November 2017
Tempat : MIN 10 Bandar Lampung

1. Metode pembelajaran apa saja yang sebelumnya sudah digunakan dalam pelajaran fiqih ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqih ?
3. Apakah ada peserta didik yang masih kesulitan memahami materi pelajaran fiqih ?
4. Apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih ?
5. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik mengenai Shalat Id ?
6. Bagaimana tanggapan mengenai metode simulasi ?

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus I)

Nama : Abdullah Kasim

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran				✓		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan		✓				
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran	✓					
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru				✓		
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan		✓				
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi	✓					
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id				✓		
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya			✓			
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya			✓			
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						35
	Rata-rata						72,91

Keterangan :

0-1 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(Siklus II)

Nama : Abdullah Kasim

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran			✓			
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan				✓		
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran				✓		
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru				✓		
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan				✓		
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi			✓			
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id			✓			
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya			✓			
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya			✓			
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						42
	Rata-rata						87,5

Keterangan :

0-2 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus III)

Nama : Abdullah Kasim

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran			✓			
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan				✓		
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran				✓		
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru				✓		
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan				✓		
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id			✓			
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaa shalat Id yang terjadi				✓		
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id				✓		
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya				✓		
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya				✓		
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						45
	Rata-rata						93,75

Keterangan :

0-3 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus I)

Nama : Anggita Putri

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran				✓		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan		✓				
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran	✓					
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru				✓		
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan		✓				
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi	✓					
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id		✓				
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya		✓				
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya		✓				
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan		✓				
	Jumlah						30
	Rata-rata						62,5

Keterangan :

0-4 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(Siklus II)

Nama : Anggita Putri

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran				✓		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan		✓				
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran		✓				
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru			✓			
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan			✓			
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data			✓			
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id			✓			
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi			✓			
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id			✓			
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya			✓			
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya			✓			
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						35
	Rata-rata						72,91

Keterangan :

0-5 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus III)

Nama : Anggita Putri

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran				✓		
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan			✓			
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran			✓			
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru			✓			
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan				✓		
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi				✓		
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id				✓		
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya				✓		
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya			✓			
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						44
	Rata-rata						91,6

Keterangan :

0-6 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus I)

Nama : Ayu Wulandari

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran			✓			
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan				✓		
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran		✓				
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru				✓		
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan		✓				
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data				✓		
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi	✓					
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id		✓				
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya			✓			
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya				✓		
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						36
	Rata-rata						75

Keterangan :

0-7 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

(Siklus II)

Nama : Ayu Wulandari

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran			✓			
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan		✓				
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran		✓				
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru			✓			
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan			✓			
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data			✓			
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id			✓			
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi			✓			
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id			✓			
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya			✓			
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya			✓			
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan			✓			
	Jumlah						34
	Rata-rata						70.8

Keterangan :

0-8 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus III)

Nama : Ayu Wulandari

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran			✓			
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan			✓			
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran				✓		
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru			✓			
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan			✓			
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data			✓			
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id				✓		
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi			✓			
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id			✓			
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya				✓		
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya				✓		
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan				✓		
	Jumlah						41
	Rata-rata						85.4

Keterangan :

0-9 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Siklus III)

Nama : Ayu Wulandari

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Aktivitas Siswa	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Mempersiapkan buku pelajaran						
2	Mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan						
3	Siswa menyimak penjelasan guru terkait dengan materi pelajaran						
4	Mendengarkan dan mencatat intruksi guru						
5	Melakukan identifikasi terhadap alat dan bahan						
6	Menggunakan indra dalam mendapatkan data						
7	Mencoba mendeskripsikan pendapat sendiri mengenai shalat Id						
8	Siswa menyadari dan mencatat waktu pelaksanaan shalat Id yang terjadi						
9	Memberikan contoh mengenai shalat Id						
10	Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan kelompoknya						
11	Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya						
12	Siswa membuat kesimpulan secara individual tentang materi yang telah disampaikan						
	Jumlah						
	Rata-rata						

Keterangan :

0-10 = sangat tidak baik (STB)

1,1-2 = tidak baik (TB)

2,1-3 = kurang baik (KB)

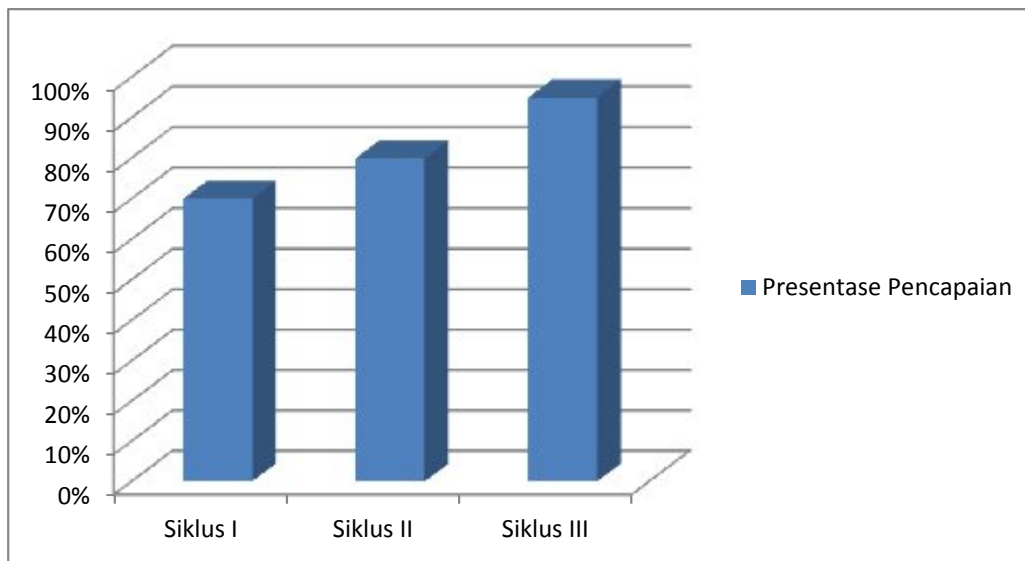
3,1-4 = baik (B)

4,1-5 = sangat baik (SB)

Tabel 7
Hasil Observasi Siswa

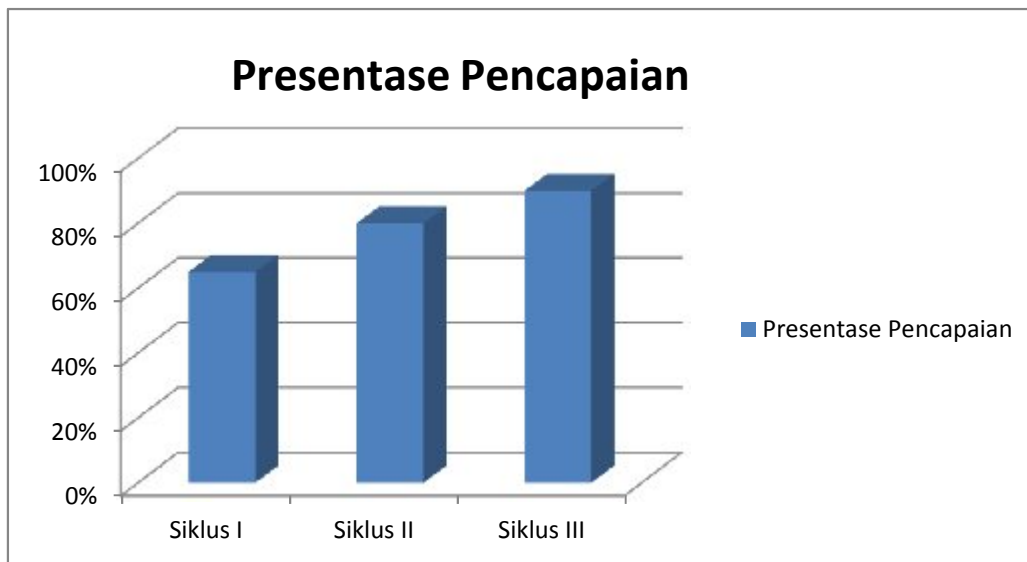
No	Tahapan	Presentase Pencapaian	Peningkatan
1	Siklus I	70%	-
2	Siklus II	80%	10%
3	Siklus III	95%	15%

Hasil ketuntasan l



Tabel 8
Belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung

No	Tahapan	Presentase	Peningkatan
1	Siklus I	65%	-
2	Siklus II	80%	15%
3	Siklus III	90%	10%



Lampiran. 1 RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : **FIQIH**
Kelas / Semester : **IV/II**
Pokok Bahasan : **SHALAT IDAIN**
Hari, tanggal :
Alokasi Waktu : **2 x 35 menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
2. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.

4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
5. Mengetahui ketentuan shalat idul fitri dan shalat idul adha.

b. Indikator:

1. Menyebutkan pengertian shalat idul fitri
2. Menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri
3. Melakukan simulasi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul fitri, siswa dapat menyebutkan hukum menunaikan shalat idul fitri, siswa dapat mensimulasikan tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Shalat Idul Fitri

E. Metode Pembelajaran

Simulasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
2	Menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan	Siswa menanggapi apersepsi dari guru	2 menit
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak tujuan pembelajaran	2 menit

2. Kegiatan inti pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	<i>a. Mengamati</i> Menyampaikan gambaran tentang shalat idul fitri	Siswa mengamati yang disampaikan guru tentang shalat idul fitri	3 menit

2	<u>b. Menanya</u> Meyampaikan pertanyaan kepada siswa	<u>c. Menalar</u> Siswa menjawab pertanyaan	2 menit
3	Menjelaskan materi tentang shalat idul fitri, ketentuan shalat idul fitri, dan tata cara shalat idul fitri	Siswa mendengarkan penjelasan guru	10 menit
4	<u>d. Mencoba</u> Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi	Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan	28 menit
5	Membagi siswa menjadi 5 kelompok	Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	
6	Mendemonstrasikan simulasi tata cara shalat idul fitri dengan baik dan benar.	Siswa mempersiapkan 2 perwakilan kelompok untuk menjadi pemeran simulasi	
7	Membantu membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan siswa	Melakukan simulasi	
8	<u>e. Menyimpulkan</u> Membuat kesimpulan setelah melakukan simulasi	Siswa mencoba menyimpulkan	5 menit
8.	Membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS	Mengerjakan LKS	10 menit

3. Kegiatan akhir pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Melakukan reflesi dan membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama siswa	Membuat kesimpulan bersama dengan guru	3 menit
2	Melakukan evaluasi pembelajaran	Siswa melakukan evaluasi bersama guru	2 menit
3	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	Siswa berdoa dan menjawab salam	1 menit

G. Media pembelajaran

- Buku fiqih MI Relevan Kelas IV
- Mukena, peci, sajadah, laptop dll

H. Penilaian

- 1) Prosedur tes : Proses
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : pilihan ganda
- 4) Alat evaluasi : Lembar Kerja Siswa

Mengetahui,
Wali Kelas IVC

Bandar Lampung,

2018

Peneliti

Eliana, S.Pd

Immel Rusmawardani
NPM 1311100133

Kepala Sekolah

Suntari, S.Ag
NIP.197009151991031003

Lampiran. 1 RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : FI QIH
Kelas / Semester : IV/II
Pokok Bahasan : Shalat Idain
Hari, tanggal :
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
2. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.

4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
5. Mengetahui ketentuan shalat idul fitri dan shalat idul adha.

b. Indikator:

1. Memahami hal-hal yang disunahkan sebelum shalat idul fitri
2. Melafalkan niat menunaikan shalat fitri
3. Menyebutkan hikmah shalat idul fitri
4. Melakukan simulasi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat memahami hal-hal yang disunahkan sebelum shalat idul fitri, dapat melafalkan niat menunaikan shalat idul fitri, siswa dapat menyebutkan hikmah shalat idul fitri, siswa dapat mensimulasikan dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Shalat idul fitri

E. Metode Pembelajaran

Simulasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
2	Menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan	Siswa menanggapi apersepsi dari guru	2 menit
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak tujuan pembelajaran	2 menit

2. Kegiatan inti pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	a. <u>Mengamati</u> Menampilkan video tentang shalat idul fitri	Siswa mengamati video tentang shalat idul fitri	3 menit

2	<u>b. Menanya</u> Meyampaikan pertanyaan kepada siswa tentang video yang diamati	<u>c. Menalar</u> Siswa menjawab pertanyaan dan menyebutkan apa yang diketahui dari video	2 menit
3	Menjelaskan materi hal-hal yang disunahkan sebelum shalat idul fitri, hikmah shalat idul fitri, dan melafalkan niat shalat idul fitri	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat	10 menit
4	<u>d. Mencoba</u> Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi	Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan	28 menit
5	Membagi siswa menjadi 5 kelompok	Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	
6	Mendemonstrasikan simulasi	Siswa mempersiapkan 2 perwakilan kelompok untuk menjadi pemeran simulasi	
7	Membantu membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan siswa	Melakukan simulasi	
8	<u>e. Menyimpulkan</u> Membuat kesimpulan setelah melakukan simulasi	Siswa mencoba menyimpulkan	5 menit
8.	Membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS	Mengerjakan LKS	10 menit

3. Kegiatan akhir pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama siswa	Membuat kesimpulan bersama dengan guru	3 menit

2	Melakukan evaluasi pembelajaran	Siswa melakukan evaluasi bersama guru	2 menit
3	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam	Siswa berdoa dan menjawab salam	1 menit

G. Media pembelajaran

- Buku fiqh MI Relevan Kelas IV
- Mukena, laptop dll

H. Penilaian

- 1) Prosedur tes : Proses
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : pilihan ganda
- 4) Alat evaluasi : Lembar Kerja Siswa

Mengetahui,
Wali Kelas IVC

Eliana, S.Pd

Bandar Lampung,
Peneliti

2018

Immel Rusmawardani
NPM 1311100133

Kepala Sekolah

Suntari, S.Ag
NIP.197009151991031003

Lampiran. RPP Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : **FIQIH**
Kelas / Semester : **IV/II**
PokokBahasan : **Shalat Idain**
Hari,tanggal :
AlokasiWaktu : **2 x 35 menit**

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
2. Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggungjawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.

4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan.
5. Mengetahui ketentuan shalat idul fitri dan shalat idul adha.

b. Indikator:

1. Menyebutkan pengertian shalat idul adha
2. Menyebutkan hukum menunaikan shalat idul adha
3. Melakukan simulasi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat menjelaskan dan memahami pengertian dari shalat idul adha, siswa dapat menyebutkan hukum menunaikan shalat idul adha, siswa dapat mensimulasikan tata cara shalat idul adha dengan baik dan benar.

D. Materi Ajar

Shalat idul adha

E. Metode Pembelajaran

Simulasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran	Menjawab salam dan berdoa	2 menit
2	Menyampaikan apersepsi tentang mata pelajaran yang akan diajarkan	Siswa menanggapi apersepsi dari guru	2 menit
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak tujuan pembelajaran	2 menit

2. Kegiatan inti pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	<i>a. Mengamati</i> Menyampaikan gambaran tentang shalat idul adha	Siswa mengamati dan menyimak tentang shalat idul adha	3 menit

2	<u>b. Menanya</u> Meyampaikan pertanyaan kepada siswa	<u>c. Menalar</u> Siswa menjawab pertanyaan	2 menit
3	Menjelaskan materi tentang shalat idul adha, ketentuan shalat idul adha, dan tata cara shalat idul adha.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat	10 menit
4	<u>d. Mencoba</u> Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran untuk percobaan simulasi	Siswa membantu mempersiapkan alat dan bahan	28 menit
5	Membagi siswa menjadi 5 kelompok	Siswa berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan	
6	Mendemonstrasikan simulasi tata cara shalat idul adha dengan baik dan benar.	Siswa mempersiapkan 2 perwakilan kelompok untuk menjadi pemeran simulasi	
7	Membantu membimbing dan mengawasi simulasi yang dilakukan siswa	Melakukan simulasi	
8	<u>e. Menyimpulkan</u> Membuat kesimpulan setelah melakukan simulasi	Siswa mencoba menyimpulkan	5 menit
8.	Membantu dan membimbing siswa mengerjakan LKS	Mengerjakan LKS	10 menit

3. Kegiatan akhir pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
1	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan materi pembelajaran bersama siswa	Membuat kesimpulan bersama dengan guru	3 menit
2	Melakukan evaluasi pembelajaran	Siswa melakukan evaluasi bersama guru	2 menit
3	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan	Siswa berdoa dan menjawab salam	1 menit

	mengucap salam		
--	----------------	--	--

G. Media pembelajaran

- Buku fiqih MI Relevan Kelas IV
- Mukena, laptop dll

H. Penilaian

- 1) Prosedurtes : Proses
- 2) Jenistes : tes tertulis
- 3) Bentuktes : pilihan ganda
- 4) Alatevaluasi : Lembar Kerja Siswa

Bandar Lampung

2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah Peneliti

Eliana, S.PdImmelRusmawardani
NPM 1311100133

KepalaSekolah

Suntari, S.Ag
NIP.197009151991031003

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH IBTIDAIYAH
MATA PELAJARAN : FIKIH
KELAS : IV (EMPAT)
SEMESTER : 2 (DUA)

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Meyakini shalat Idain sebagai perintah Allah	-	-	-	Non tes <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian antar siswa 	-	-
2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai yang	-	-	-	Non tes <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian diri • Penilaian 	-	-

terkandung dalam shalat Idain				antar siswa		
3.1 Memahami ketentuan shalat Idain	3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat Idain	Shalat Idain	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ilustrasi gambar yang terdapat pada buku siswa • Mendengar uraian guru tentang pengertian, ketentuan, dan tata cara shalat Idain <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan beberapa ketentuan dan tata cara shalat Idain • Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sekelas • Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, ketentuan, dan tata cara shalat Idain <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sumber informasi berkaitan 	Tugas :		

			<p>dengan ketentuan dan tata cara shalat Idain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang ketentuan dan tata cara shalat Idain <p>Mengsosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari hubungan antara ketentuan dan tata cara shalat Idain dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan ketentuan dan tata cara shalat Idain <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan • Menyampaikan hasil belajar atau temuan tentang pengertian, ketentuan, dan tata cara shalat Idain • Mensimulasikan tata 		
--	--	--	---	--	--

			cara shalat Idain			
--	--	--	-------------------	--	--	--



5. Siswa mengerjakan soal evaluasi



6. Guru membantu siswa membuat kesimpulan



3. Guru menjelaskan hal-hal yang dilakukan dalam simulasi



4. Guru membantu siswa melakukan simulasi



Dokumentasi

1. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik



2. Guru menjelaskan materi pembelajaran

